

**PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 56 GEDONGTATAAN  
KECAMATAN GEDONGTATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh  
KEKE MILA KESUMA. M**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 56 GEDONGTATAAN KECAMATAN GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**KEKE MILA KESUMA. M**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dengan subjek berjumlah 22 orang peserta didik. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan penggunaan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

**Kata Kunci** : hasil belajar, *team assisted individualization*.

**PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 56 GEDONGTATAAN  
KECAMATAN GEDONGTATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh  
KEKE MILA KESUMA. M**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

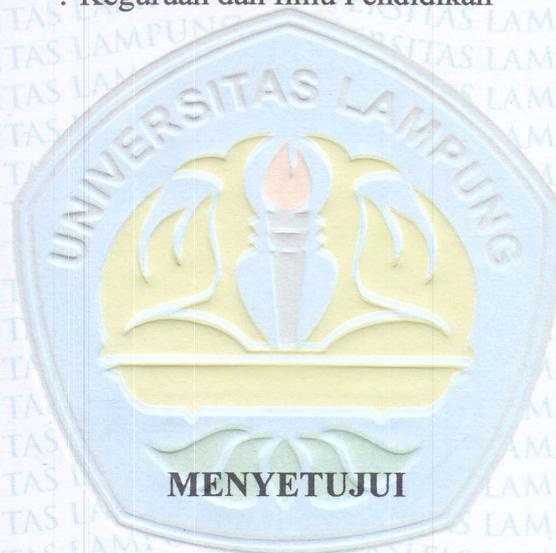
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDN 56 GEDONGTATAAN KECAMATAN  
GEDONGTATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Keke Mila Kesuma. M**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069069

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

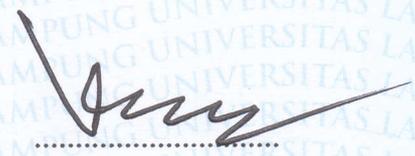
Dosen Pembimbing

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

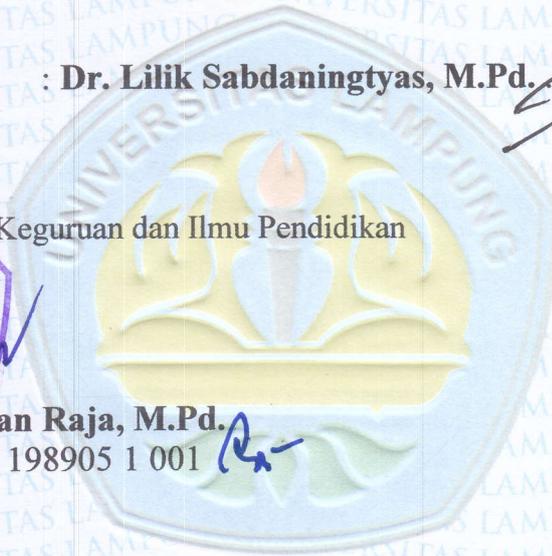
**Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.** 

**Penguji Utama : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.** 

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001 



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 November 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Keke Mila Kesuma. M  
NPM : 1513069069  
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten pesawaran” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang – undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 November 2019  
Yang membuat pernyataan



Keke Mila Kesuma. M  
NPM 1513069076

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Keke Mila Kesuma. M dilahirkan di Gedong Tataan pada tanggal 17 Juni 1995, peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara pasangan Bapak Mawardi dan Ibu Hamsyah. Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gedongtataan tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007,
2. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedongtataan lulus tahun 2010,
3. kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun 2010.
4. Pada bulan Juli 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PGSD dalam Jabatan Universitas Lampung hingga sekarang.

## **MOTTO**

**“Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sungguh, apa yang dijanjikan itu pasti, terjadi seperti apa yang kamu ucapkan”  
(QS. Adz-Dzariyat: 22-23)**

**“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”  
(Q.S Az-Zumar: 10)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku tercinta Mawardi dan Ibuku tercinta Hamsyah yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku

Ketiga kakakku tercinta yang telah menjadi penyemangat hidupku Saudara dan teman –temanku yang telah memberikan suportnya untukku Teman-teman di SDN 56 Gedongtataan yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat selama penulisan Tugas Akhir ini. Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Terimakasih, kalian sudah menjadi motivasi terbesar dalam hidupku. Yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, nasihat, dan motivasi serta semangat untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih tulus ikhlas kepada Ibu Dra. Erni, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk membimbing dengan sabar, memberi banyak motivasi, saran dan kritik yang membangun kepada peneliti, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti. Dan Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Silfia, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 56 Gedongtataan, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Helyana, S.Pd., Wali kelas VI SD Negeri 56 Gedong Tataan yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 26 November 2019  
Peneliti

Keke Mila Kesuma. M  
NPM 1513069069

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Belajar.....	8
1. Pengertian Belajar .....	8
2. Tujuan Belajar .....	9
3. Teori Belajar.....	10
B. Model Pembelajaran Cooperative Learning .....	13
1. Pengertian Cooperative Learning.....	13
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	14
3. Macam- Macam Pembelajaran Kooperatif .....	15
C. Model Pembelajaran Team Assisted Individualization.....	16
1. Pengertian.....	16
2. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization.....	19
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran .....	20
D. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
E. Pembelajaran Tematik .....	23
1. Pengertian pembelajaran tematik .....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	26

F.	Implementasi Penelitian Pada Tema 3 Subtema 1 .....	27
1.	Ruang Lingkup Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup .....	27
2.	Kompetensi Dasar .....	27
G.	Penelitian yang Relevan.....	29
H.	Kerangka Pikir .....	33
I.	Hipotesis Tindakan .....	34
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Setting Penelitian .....	36
1.	Subjek dan Tempat penelitian .....	36
2.	Waktu penelitian .....	36
C.	Prosedur Penelitian .....	36
1.	Siklus I.....	38
2.	Siklus II .....	41
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
E.	Instrumen Penelitian .....	45
1.	Lembar Observasi .....	45
F.	Tehnik Analisis Data .....	47
1.	Data Kualitatif .....	47
2.	Data Kuantitatif .....	48
G.	Indikator keberhasilan.....	49
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Hasil Penelitian .....	50
1.	Profil SD Negeri 56 Gedongtataan.....	50
2.	Deskripsi Siklus I .....	52
3.	Deskripsi Siklus II.....	61
B.	Hasil Analisis Siklus I dan Siklus II .....	69
1.	Kinerja Pendidik Siklus I dan Siklus II.....	69
2.	Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II.....	70
C.	Pembahasan.....	72
1.	Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran .....	72
2.	Hasil Belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran.....	73
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran .....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan .....	4
2. Rubrik Penilaian Kinerja Pendidik .....	46
3. Kriteria Keberhasilan Kinerja Pendidik .....	46
4. Lembar Tes Hasil Belajar Peserta Didik .....	47
5. Pedoman Ketuntasan hasil belajar peserta didik .....	48
6. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik.....	49
7. Keadaan peserta didik SD Negeri 56 Gedongtataan .....	51
8. Kinerja Pendidik Siklus I .....	57
9. Rekapitulasi Data Hasil belajar peserta didik siklus I.....	59
10. Kinerja Pendidik Siklus II.....	66
11. Rekapitulasi Data Hasil belajar peserta didik siklus II .....	67
12. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II .....	68
13. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II .....	69
14. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I dan II.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	34
2. Skema Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	37
3. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II .	69
4. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II .....	70
5. Nilai Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I dan II.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat izin penelitian dari unila .....	82
2. Surat Izin Penelitian dari sekolah.....	83
3. Surat kesediaan sebagai teman sejawat.....	84
4. Surat telah melaksanakan penelitian .....	85
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1 .....	87
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2 .....	97
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1 .....	107
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2.....	114
9. Kisi-kisi Soal Evaluasi Peserta Didik Siklus I.....	124
10. Kisi-kisi Soal Evaluasi Peserta Didik Siklus II.....	129
11. Soal Tes Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I.....	133
12. Soal Tes Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II.....	137
13. Kinerja Pendidik Siklus I .....	142
14. Kinerja Pendidik Siklus II.....	146
15. Nilai Rata-rata Penilaian Tengah Semester Pada Pembelajaran Tematik.....	151
16. Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I.....	152
17. Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II.....	154
18. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	156

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat tiga komponen utama dalam pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Wina Sanjaya (2013: 52) mengemukakan bahwa pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap pendidik akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan peserta didik pada pembelajaran, sehingga dengan

keterlibatan peserta didik secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna. Menurut Majid (2014:26), tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik. Pada kelas IV dalam pembelajaran tematik terdapat 9 tema yaitu tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, tema 5” Pahlawanku”, tema 6 “Cita-Citaku”, tema 7 “Indahnya Keberagaman”, tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, tema 9 “Kayanya Negriku”.

Dalam materi pembelajaran ini Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar dalam mempelajari suatu materi pembelajaran peserta didik mudah untuk mempelajarinya. Oleh karena itu pendidik harus dapat memilih metode atau model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini menjadi permasalahan penting yang harus diselesaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran cooperative learning. Banyaknya model pembelajaran yang ada di Indonesia, termasuk model pembelajaran *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran Cooperative menekankan kerja sama antar peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman –temannya. Berdasarkan definisi diatas dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran Cooperative memaksimalkan pembelajaran untuk menekankan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar peserta didik yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pendidik dan peserta didik hasil belajar kelas IV SDN 56 Gedongtataan kurang dapat didukung dengan proses pembelajaran yang ada dikarenakan peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena pendidik kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga belum mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara individu sehingga sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat pendidik memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang menjawab. Demikian pula dalam kegiatan kelompok, peserta didik kurang mengembangkan kerja sama antar peserta didik. Hanya sebagian peserta didik yang menunjukkan keaktifannya. Selain itu, kurang optimalnya komunikasi antar peserta didik yang menyebabkan peserta didik hanya bermain dalam proses pembelajaran. Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada masalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan rata-rata hasil ulangan harian peserta didik diperoleh informasi yang dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil Pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan**

No	Nilai	KKM	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Keterangan
1	0 – 50	67	6	27,30	Tidak Tuntas
2	51 – 60	67	9	40,90	Tidak Tuntas
3	65 – 70	67	4	18,20	Tuntas
4	71 – 100	67	3	13,60	Tuntas
Jumlah			22	100,00	

Sumber: Dokumentasi SDN 56 Gedongtataan (2019)

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil penilaian tengah semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 67. Dari 22 peserta didik, 15 peserta didik (68,20) memperoleh nilai di bawah KKM dan 7 peserta didik (31,80) memperoleh nilai di atas KKM.

Permasalahan yang mendasari rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri peserta didik sehingga peserta didik malas untuk mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik belum menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta kurangnya tanggung jawab peserta didik atas pembelajaran serta tugas yang diberikan.

Hal ini disebabkan oleh proses belajar dan pembelajaran yang kurang kondusif. Pembelajaran di kelas pendidik masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menghafal materi yang disajikan pendidik. Selain kondisi tersebut di kelas ditemukan peserta didik kurang mandiri, yaitu setiap pertanyaan yang diajukan oleh pendidik dijawab secara bersama-sama dan jika ditanya pada masing-masing individu, peserta didik tidak mampu menjawabnya. Hal ini menempatkan

pembelajaran di kelas sebagai pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Tujuan peneliti yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran melalui penggunaan model *Team Assisted Individualization (TAI)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik pasif saat mengikuti pembelajaran.
2. Pendidik belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Kerja sama antar peserta didik kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
4. Kurang optimalnya komunikasi antar peserta didik
5. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
6. Peserta didik belum mampu dalam memecahkan masalah secara individu.
7. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dalam pembelajaran tematik sebesar 68,20 % dari 22 peserta didik dengan KKM yang ditentukan yaitu 67

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada peningkatan hasil belajar tematik dengan

menggunakan model *Team Assisted Individualization* kelas IV SDN 56 Gedongtataan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)*, dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Peserta didik kelas IV di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2019/2020.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Tematik dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* Peserta didik kelas IV di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar

- b. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

- a) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Memupuk pribadi peserta didik aktif dan kreatif.
- d) Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.

## 2. Pendidik

- a) Mengembangkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
- b) Melatih pendidik agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar peserta didik.

## 3. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses, aktifitas, dan hasil pembelajaran tematik di SDN 56 Gedongtataan.

## 4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

## 5. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kajian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*rewards*) dari pendidik atas hasil belajarnya.

Hidup adalah sebuah proses belajar, di mana setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang memberikan sebuah makna bagi kematangan sikap dan tindakan. Hal ini senada dengan pendapat Skinner dalam Angkowo dan Kosasih (2007: 47) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Sedangkan Genge dalam Suwarjo (2008: 33) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses yang terorganisasi sehingga menjadi perubahan tingkah laku pembelajar akibat pengalaman. Meyer dalam Suwarjo (2008: 34) belajar berarti pemerolehan pengetahuan. Berbeda halnya dengan Lester D. Crow and Alice Crow dalam Djiwandono (2002: 28) menyatakan belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar merupakan suatu proses. Yaitu dalam memperoleh pengetahuan, peserta didik dihadapkan pada tahapan-tahapan yang sistematis mulai dari mengamati hingga mengikuti pengajaran. Serta belajar pun erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap.

## **2. Tujuan Belajar**

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik tujuan inilah yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena lebih abstrak menyangkut persoalan penghayatan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- c. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai peserta didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Taxonomy Bloom dan Simpson dalam Nana Syaodih (2007: 180-182) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi.

- b. Ranah afektif tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat dan nilai. Terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang komlek dan kreativitas.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Tujuan belajar dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar tertentu.

### **3. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Selain itu pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual peserta didik.

Menurut Triatno (2008:39) ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

### **a. Teori Kognitivisme**

Triatno (2008:39) Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut.

Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

### **b. Teori Konstruktivisme**

Triatno (2008:40) konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori memberikan keaktifan terhadap peserta didik untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Pembelajaran mengajarkan peserta didik berproses, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif

senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntunan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

### **c. Teori Behaviorisme**

Triatno (2008:42) menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan pendidik (stimulus) dan apa yang dihasilkan peserta didik (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat.

Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan

(ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

Berdasarkan tiga teori belajar diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Artinya, bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, peserta didik tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak pendidik.

## **B. Model Pembelajaran Cooperative Learning**

### **1. Pengertian Cooperative Learning**

Sanjaya (dalam Rusman, 2011: 203) merumuskan *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rusman (2011: 202). Pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut Isjoni (2007: 16) *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama

untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Depdiknas (dalam Komalasari, 2010: 62). Menyatakan Pembelajaran *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Suprijono (2011: 54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.

## **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim dkk. (2002: 7) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang terdiri dari hal-hal sebagai berikut.

- a) Hasil belajar akademik.
- b) Penerimaan terhadap keragaman.
- c) Pengembangan keterampilan sosial.

Senada dengan pendapat di atas, Widyantini (2006: 4) berpendapat, tujuan pembelajaran kooperatif adalah “hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial”. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebenarnya dapat membantu pendidik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di beberapa aspek. Namun, keberhasilan tersebut juga tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok

harus melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilakukan dan interaksi yang terjadi antar peserta didik akan lebih intensif. Interaksi yang intensif tersebut dapat dipastikan komunikasi antar peserta didik berjalan dengan baik.

### 3. Macam- Macam Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa macam model pembelajaran cooperative learning menurut Suprijono (2010: 89-133) diantaranya :

#### a. *Team Assisted Individualization (TAI)*

Pembelajaran *cooperative* ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam tipe ini setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi tersebut, semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli, dalam kelompok ahli mendiskusikan bagian materi yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

#### b. *Group Investigation*

Dalam *group investigation* para murid bekerja melalui enam tahap di antaranya; (1) mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang ingin dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, (6) evaluasi.

#### c. *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

#### d. *Think Pair Share*

yaitu seperti namanya "*Thinking*". Pembelajaran ini diawali dengan pendidik mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*Pairing*", pada tahap ini pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan

dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

### **C. Model Pembelajaran Team Assisted Individualization**

#### **1. Pengertian**

Dalam metode *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran tertentu. Pada awalnya, jenis metode ini dirancang khusus untuk mengajarkan matematika atau keterampilan menghitung kepada peserta didik-peserta didik kelas 3 – 6. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya metode ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda-beda.

Dalam metode *Team Assisted Individualization* (TAI), setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi matematika yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut). Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.

Setelah itu masing-masing anggota diberi tes individu tanpa bantuan dari anggota yang lain. Selama menjalani tes individu ini, pendidik harus memperhatikan setiap peserta didik. Skor tidak hanya dinilai oleh sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak menyontek).

Setiap minggu, pendidik menjumlahkan ada beberapa banyak soal yang bisa dijawab oleh masing-masing kelompok. Penghargaan (*Reward*) diberikan kepada kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar lebih banyak dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. pendidik memberikan poin tambahan kepada individu-individu peserta didik yang mampu memperoleh nilai rata-rata pada ujian final. Karena dalam metode *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik harus saling mengecek pekerjaannya satu sama lain dan mengerjakan tugas berdasarkan rangkaian soal tertentu, pendidik memperjelas seputaran soal-soal yang kebanyakan dianggap rumit oleh peserta didik.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif dimana peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Pada model pembelajaran ini, peserta didik belajar dengan bantuan lembar diskusi secara berkelompok, berdiskusi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Setiap individu dalam kelompok tersebut diberi satu evaluasi (kuis). Kemudian, hasil belajar kelompok dibandingkan dengan kelompok lain untuk memperoleh penghargaan dari pendidik.

Menurut Anita Lie (2004: 43) kelompok heterogen disukai oleh para pendidik yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* karena beberapa alasan berikut ini.

- a) Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
- b) Kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender.

- c) Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, pendidik mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga sampai empat anak.

Ibrahim (2002: 8) berpendapat, “Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya”. Pada model pembelajaran ini, peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mengembangkan serta mengasah kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat terbantu dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, konsep dari model pembelajaran ini adalah penerapan bimbingan antarteman.

*Team Asisted Individualization* (TAI) menurut Slavin (dalam Widdiharto 2006: 19) merupakan model pembelajaran yang dibuat oleh Slavin dengan alasan sebagai berikut.

- a. Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual.
- b. Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif
- c. TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Asisted Individualization* (TAI) diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan peserta didik dan membantu peserta didik dalam kesulitan belajar secara individual. Dengan demikian, terjadi aktivitas

yang saling menguntungkan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan.

## **2. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization**

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki sisi kelebihan dan kelemahan. Seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Penerapan model ini dapat membantu memecahkan masalah dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe TAI membuat peserta didik yang lemah bergantung pada peserta didik yang pandai. Hal ini senada dengan pendapat Slavin (2005:190-195) yang dijelaskan berikut ini.

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI
  - 1) Meningkatkan hasil belajar
  - 2) Meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik
  - 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi
  - 4) Program ini akan sangat membantu peserta didik yang lemah. Dengan pengajaran seperti ini, peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri dalam mempelajari suatu bahan ajar, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut semakin terasah, bukan semata-mata hafalan yang didapatkannya dari pendidik.
  
- b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TAI
  - 1) Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)
  - 2) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.
  - 3) Peserta didik yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan pada peserta didik yang pandai.

### **3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran**

Model pembelajaran TAI menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yaitu antara 4-5 peserta didik. Keheterogenan kelompok yang dimaksud adalah berdasarkan perbedaan ras, jenis kelamin, agama, maupun tingkat kemampuan peserta didik. Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan cara memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang memerlukannya.

Menurut Widyantini (2006:9) Tahap-tahap dalam model pembelajaran TAI dikemukakan sebagai berikut.

- a. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh pendidik.
- b. Pendidik memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Pendidik membentuk beberapa kelompok. setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Pendidik memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- g. Pendidik memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Aswani (2006:72) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Sumantri (2001:213) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Darsono (2000:315) mengemukakan Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif,

psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotor  
Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Sudjana (2001:327) Menyatakan Ada tiga bagian macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## **E. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian pembelajaran tematik**

Menurut Kemendikbud (2013: 193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Menurut Suryosubroto (2009: 133) “pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu”. Lebih lanjut Sungkono (dalam Suryosubroto, 2006: 132) mengungkapkan pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, ciri-cirinya, pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah.

Menurut Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Sedangkan menurut Mamat (dalam Andi, 2013: 125) pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang

mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, dkk. (2001: 109) dalam Trianto (2010 : 154), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa macam materi pelajaran.

Pembelajaran tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling berkaitan. Dengan demikian, materi-materi tersebut akan dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Perlu diingat, penyajian materi pengayaan perlu dibatasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Trianto (2011: 154) Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Menurut Trianto (2011: 155-156) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Prinsip Penggalan Tema  
Prinsip penggalan merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran  
Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila pendidik mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses. Artinya, pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- c. Prinsip Evaluasi  
Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dapat melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik.
- d. Prinsip Reaksi  
Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, pendidik dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Pendidik harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan pendidik hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal

yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (2006: 6), pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya dan,
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, menurut Depdiknas (2006:8) sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain:

- a. Berpusat pada peserta didik  
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan untuk melakukan aktifitas belajar kepada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung  
Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak dikemudian hari.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Hal ini karena fokus pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran terhadap tema-tema yang paling dekat erta berkaitan dengan kehidupan peserta didik
- d. Menyediakan konsep dari berbagai mata pelajaran.  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana peserta didik dan sekolah tersebut berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## **F. Implementasi Penelitian Pada Tema 3 Subtema 1**

### **1. Ruang Lingkup Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup**

Dalam buku yang diterbitkan oleh Permendikbud, implementasi pembelajaran tematik kelas IV semester ganjil tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” terdiri dari tiga subtema, antara lain:

- a. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
- b. Keberagaman Makhluk hidup Di Lingkunganku
- c. Ayo Cinta Lingkungan

Dalam subtema 1-3 memetakan beberapa Kompetensi Dasar (KD):

- a. KD 1 dan KD 2 yang terdiri dari mata pelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, SBDP.
- b. KD 3 dan KD 4 yang terdiri dari mata pelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, SBDP.

### **2. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar dan dari pembelajaran Tema 3 Subtema 1 adalah sebagai berikut:

**Kompetensi Dasar :****Bahasa Indonesia :**

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

**IPA :**

- 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

**IPS :**

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.

**PPKn :**

- 1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
- 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.

3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **SBdP :**

3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel.

4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

Setiap satu subtema terdiri dari enam pembelajaran, satu pembelajaran memetakan beberapa indikator mata pelajaran. Jadi, Pendidik memetakan KD dalam pembelajaran yang dibuat dengan indikator dari tiap-tiap KD mata pelajaran tersebut sesuai dengan tema terkait.

### **G. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Hermawan, Baharuddin Paloloang, dan Sukayasa (2013) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan klasikal 50% dengan nilai rata-rata 6,3 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata 7,4. Meningkatnya presentase jumlah ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Arya Pramana, Syahrudin, Md Sumantri (2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbasis Nilai-Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1. Hasil analisis data post-test menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar IPS kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model konvensional. Hasil ini didasarkan pada rata-rata skor post-test peserta didik. Rata-rata skor post-test yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah 23,42 dan rata-rata skor post-test peserta didik yang dibelajarkan dengan model konvensional adalah 20,67. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wilmintjie Mataheru (2014) dengan judul Pengembangan Model *Team Assisted Individualization* pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V SD, Jurnal sekolah dasar Vol. 23 No. 2. Hasil penelitian menunjukkan setelah perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) untuk materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Lateri, divalidasi, dilakukan uji

keterbacaan, dan diujicobakan telah menghasilkan perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria baik (valid). Hal ini ditunjukkan oleh: (1) ke-5 validator memberikan rata-rata penilaian 3,6 terhadap RPP, BS, dan LKS; (2) keefektifan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru pada pertemuan pertama 92,3%, pertemuan kedua 76,9%, dan pertemuan ketiga 84,6%; (3) keefektifan pembelajaran berdasarkan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama 89,8%, pertemuan kedua 76,8%, dan pertemuan ketiga 82,8%; (4) respons positif guru yang terdiri dari sangat setuju (SS) dan setuju (S) mencapai 93,1%, (5) respons positif peserta didik yang terdiri dari sangat setuju (SS) dan setuju (S) mencapai 92,5%, dan (6) dari 21 orang peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ternyata 19 peserta didik (90,5%) mencapai KKM.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Widyasari, Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmariyatni (2017) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2 Tahun 2017. Hasil penelitian dan pembahasan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TAI berbantuan media konkret dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan tidak dengan model TAI pada peserta didik kelas V di SD Gugus IX Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  6,53 dan  $t_{tabel}$  ( $df = 39$  dan taraf signifikansi 5%) = 2,042. Dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu ( $6,53 > 2,042$ )  $H_0$  ditolak. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI berbantuan media konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SD Gugus IX Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

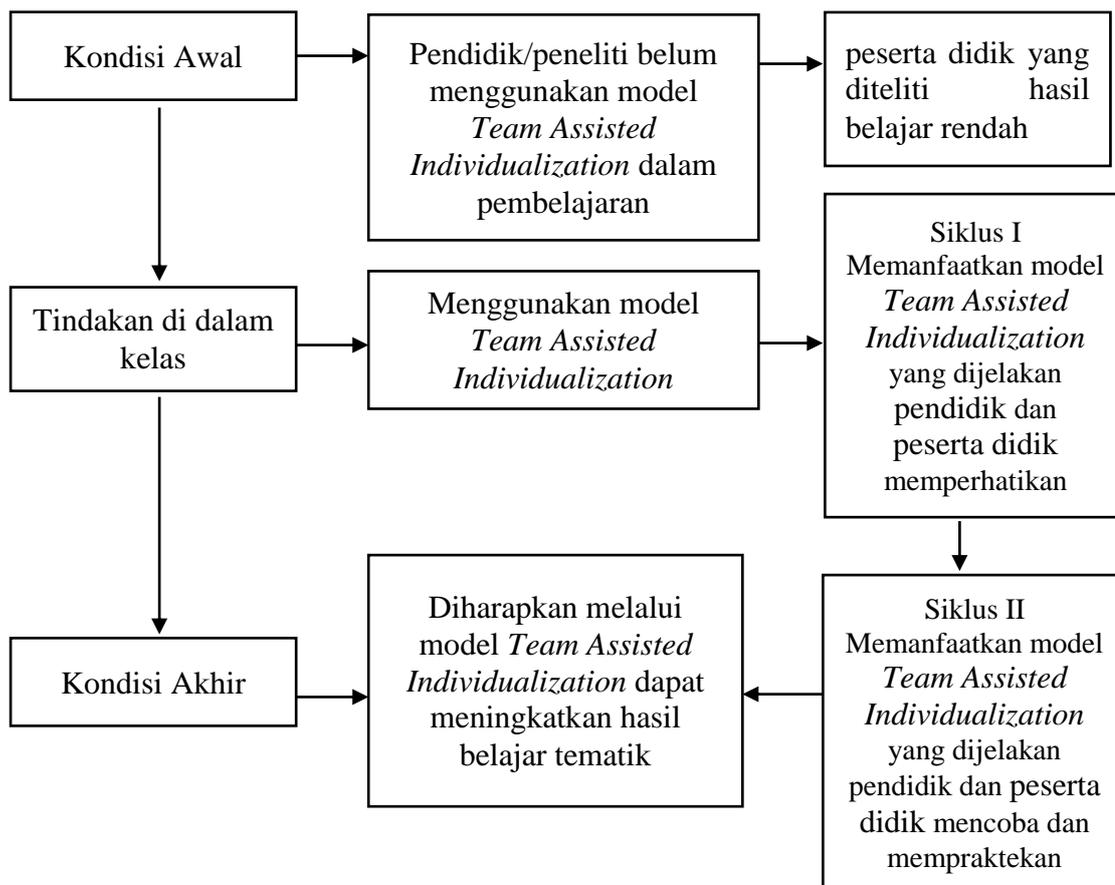
5. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Asriningsih, Ndara Tanggu Renda, I Made Citra Wibawa (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1 Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) data hasil belajar IPA pada kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) cenderung tinggi dengan  $Mo > Me > M$  (19,16 > 18,5 > 13,7), (2) data hasil belajar IPA pada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional  $Mo < Me < M$  (9,9 < 10,5 < 10,85), (3) terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan model konvensional. ( $t_{hitung} 3,60 > t_{tabel} 2,008$ ). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV semester ganjil di SD Gugus V kecamatan Banjar kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.

## **H. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Hasil belajar dalam pembelajaran Tematik akan meningkat jika menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* pada peserta didik kelas IV SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2019/2020.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wardhani (2008 : 1) peneliti tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Sedangkan Mulyasa (2011: 10) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik”.

Dalam PTK terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas :

- a. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan

untuk peserta didik.

- c. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran melalui model *Team Assisted Individualization*, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah bentuk penelitian melalui refleksi diri yaitu pendidik mengumpulkan data dari prakteknya sendiri, pendidik mencoba melihat kembali apa yang dikerjakan dengan memperhatikan dampak yang timbul.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek dan Tempat penelitian**

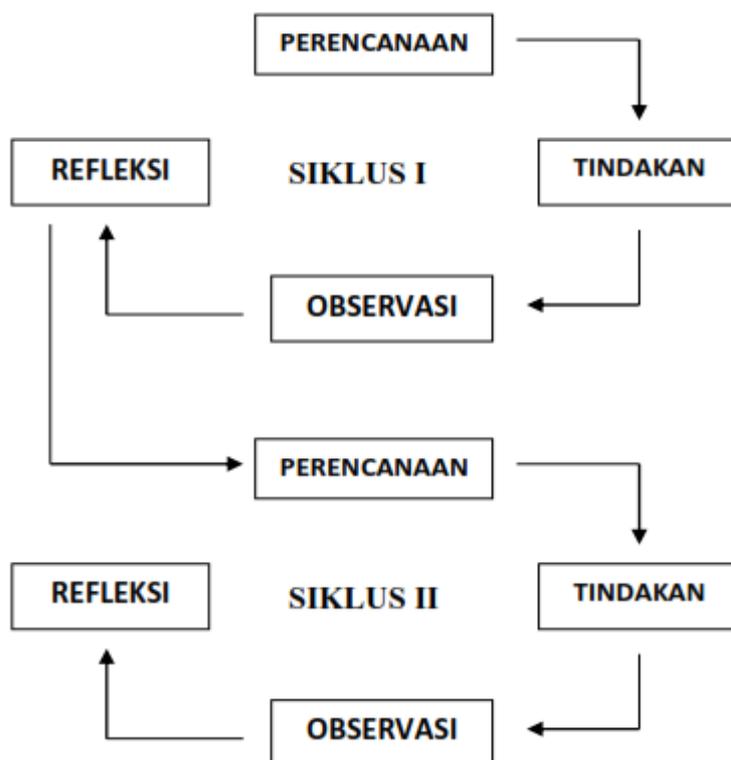
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 56 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 22 orang peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

### **2. Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini dilihat dari model model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto (2006 : 92) bahwa untuk kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Skema Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**  
 Sumber: Arikunto (2006:16)

Prosedur penelitian seperti tergambar di atas di terjemahkan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Arikunto (2006 : 18) menjelaskan bahwa dalam tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu menjadi perhatian untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementai atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun atau menaati apa yang sudah dirumuskan.

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk seluruh proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hasil dari observasi ini menjadi dokumen penting dan menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Arikunto (2006 : 19) pengamatan dan pelaksanaan tindakan tidak dapat dipisahkan karena pengamatan dilakukan pada saat melakukan tindakan. Oleh karena itu dalam kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh pengamat.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan secara terbuka dan fair setelah melakukan tindakan dengan mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh saat melakukan tindakan penelitian. Dari analisis data tersebut diidentifikasi dan disimpulkan untuk tindak lanjut perbaikan tindakan.

Adapun rencana tindakan penelitian ini akan dilakukan dua siklus, dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **1. Siklus I**

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan subtema pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu subtema Hewan dan Tumbuhan di sekitar rumahku.

- 2) Peneliti bersama pendidik mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan (RPP)
- 5) Menyiapkan media pembelajaran
- 6) Menyiapkan tes
- 7) Menyiapkan Instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

- 1) Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik dan pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama.
- 2) Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- 4) Sebelum materi diberikan, pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari tersebut yaitu tentang tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”.

- 5) Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah – langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

#### Kegiatan Inti

- 1) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh peneliti
- 2) Pendidik memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
- 3) Pendidik membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- 4) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari
- 6) Pendidik memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- 7) Pendidik memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya (terkini).

### Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pendidik:

- a) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Membimbing peserta didik untuk merangkum materi yang baru diajarkan.
- c) Pendidik memberi tugas atau pekerjaan rumah (PR)

### c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan diskusi dengan pendidik untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

### d. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

### a. Perencanaan

- 1) Mendata kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- 3) Menetapkan subtema pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu subtema Hewan dan Tumbuhan di sekitar rumahku.
- 4) Peneliti bersama pendidik mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Team Assisted Individualization yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan model Team Assisted Individualization pada pembelajaran tematik.
- 6) Membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan (RPP).
- 7) Menyiapkan media pembelajaran.
- 8) Menyiapkan tes.
- 9) Menyiapkan Instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan awal

Apersepsi

- 1) Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik dan pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama.
- 2) Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

- 4) Sebelum materi diberikan, pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari tersebut yaitu tentang tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”.
- 5) Pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah – langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- 6) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat kepada peserta didik yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus I

#### Kegiatan Inti

- 1) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh peneliti
- 2) Pendidik memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
- 3) Pendidik membentuk beberapa kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- 4) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

- 5) Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari
- 6) Pendidik memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- 7) Pendidik memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya (terkini).

#### Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- 1) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat simpulan.
- 2) Pendidik memberikan PR kepada peserta didik.
- 3) Pendidik menginformasikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya.

#### c. Observasi/pengamatan

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan pendidik kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran. Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini.

- d. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

### Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.
- 2) Adanya ketuntasan belajar secara klasikal 75% dari 22 jumlah, KKM yang ditetapkan adalah 67

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung, cara yang paling efektif dalam observasi adalah dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai hasil belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang mengandung permasalahan yang akan dibahas. penulis menggunakan dokumen berupa nilai - nilai yang diperoleh peserta didik dari nilai evaluasi.

#### 3. Tes hasil belajar

Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

### **E. Instrumen Penelitian**

#### **1. Lembar Observasi**

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan pendidik kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja

pendidik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*.

#### Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen ini berisi indikator-indikator yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja terdapat pada halaman 142 – 148.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Kinerja Pendidik**

Skor	Kategori	Indikator
3	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, pendidik melakukan tanpa kesalahan.
2	Cukup	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan cukup baik, pendidik melakukan dengan satu kesalahan.
1	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan kurang baik, pendidik melakukan dengan lebih dari tiga kesalahan.

Sumber: Poerwanti (2008: 78)

**Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Kinerja Pendidik**

No	Nilai	Kategori
1	70 – 100	Baik
2	60 – 69	Cukup
3	0 – 59	Kurang

Sumber: Poerwanti (2008: 7)

## 2. Tes hasil belajar

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan, yang telah diambil dari Kompetensi dasar dan Indikator, peneliti memberikan tes tertulis.

Tes dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.

**Tabel 4. Lembar Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

NO	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1					
2					
3					
4					
Dst					
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata</b>				

Sumber: Dokumentasi SDN 56 Gedongtataan (2019)

## F. Tehnik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara Kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses belajar yang mengacu pada sikap. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

### 1. Data Kualitatif

Analisis kualitatif berupa hasil observasi kinerja pendidik Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

### Nilai Kinerja Pendidik Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = Nilai kinerja pendidik

TS = Total skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Sumber : Aqib,dkk.(2009:41)

## 2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentasi ketuntasan dan rata-rata(mean).

### a. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta didik Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP = Nilai yang dicari atau diharapkan  
 R = Skor yang diperoleh peserta didik  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

**Tabel 5. Pedoman Ketuntasan hasil belajar peserta didik**

No	Nilai	
Skor	< 67	≥ 67
Keterangan	Belum Tuntas	Tuntas

Sumber : Dokumentasi SDN 56 Gedongtataan (2019)

### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik  
 $\sum N$  = Banyaknya peserta didik

Sumber : Sukardi (2008: 146 )

**Tabel 6. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik**

No	Tingkat Ketuntasan (%)	Keterangan
1	$\geq 80$	Sangat tinggi
2	60 – 79	Tinggi
3	40 – 59	Sedang
4	20 – 39	Rendah
5	$< 20$	Sangat rendah

Sumber : Modifikasi dari Aqib, dkk (2009:41)

### **G. Indikator keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

1. Meningkatnya Hasil belajar peserta didik, yakni dengan melihat ketercapaian pada siklus I dan siklus II.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka membuktikan bahwa penerapan model *Team assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Peningkatan tersebut telah dibuktikan dengan data-data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari hasil tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tematik meningkat dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 56 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020.

### B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus meningkatkan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.

#### 2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik Mengembangkan kemampuan pendidik dalam

mengelola proses pembelajaran yang bermutu, serta melatih pendidik agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar peserta didik.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Pada penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama bagi peserta didik. Dan Hendaknya sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

### **4. Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* di kelas dengan materi yang berbeda.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk. 2000. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya. Bandung.
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Yrama. Bandung.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. CV.IKIP Semarang Press. Semarang.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Puskur Balitbang. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djiwandono, S.E.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.
- Heri Hermawan, Baharuddin Paloloang, Sukayasa. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 : 44 – 59.
- I Nyoman Arya Pramana, Syahrudin, Md Sumantri. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Nilai-Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Mimbar PGSD*

*Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2 No. 1.*

- Ibrahim, Muslimin, dkk 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press, UNESA. Surabaya.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Komang Asriningsih, Ndara Tangu Renda, I Made Citra Wibawa. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2 No. 1*
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ni Nyoman Widyasari, Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmariyatni. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD. Vol. 5 No. 2*
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Allyn and Bacon. London.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production. Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukandi, Ujang. 2001. *Belajar Aktif*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. C.V Maulana. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Suwarjo. 2008. *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. UI Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Pendidikan. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Triatno. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran di sekolah Dasar*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Widdiharto, Rahmadi. 2006. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*, Dirjen Dikdasmen. Yogyakarta.
- Widyantini. 2006. *Model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif*. Depdiknas dan Pengembangan Penataran Guru Matematika. Yogyakarta.

Wilmintjie Mataheru. 2014. Pengembangan Model Team Assisted Individualization pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V SD. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 23 : 161 – 169.